

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP STABILITAS RUPIAH DAN PERDAGANGAN IHSG DI INDONESIA

IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON RUPIAH STABILITY AND JAKARTA COMPOSITE INDEX IN INDONESIA

Mohammad Saiful Imam^{1a}

^{1a}Master in Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto Papringan Catur Tunggal Kec. Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia, E-mail: mohammatsaifulimam2311@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari adanya pandemi covid-19 terhadap stabilitas rupiah pada dolar dan perdagangan Index Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS yang kemudian disesuaikan terhadap model persamaan matematis. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel makro ekonomi yang meliputi kurs (nilai tukar), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Covid-19 yang diambil dari data pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di setiap harinya, dengan masa penelitian 30 hari terakhir dari tanggal 30 April 2020 sampai dengan tanggal 29 Mei 2020. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa angka penyebaran Covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas Rupiah dengan tingkat pengaruh sebesar 74,5% dan penyebaran Covid-19 juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perdagangan IHSG dengan pengaruh sebesar 68,1%.

Kata Kunci: Pandemi Covid 19, Perdagangan IHSG, Stabilitas Rupiah

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the COVID-19 pandemic on the stability of the rupiah on the dollar and trading of the Jakarta Composite Index (JCI). This research uses the SPSS analysis tool which is then adjusted to the mathematical equation model. The variables used in this study are macroeconomic variables which include the exchange rate (exchange rate), the Composite Stock Price Index (CSPI) and Covid-19, which are taken from data on patients who are confirmed positive for Covid-19 every day, with the research period being the last 30 days. from April 30, 2020 to May 29, 2020. The results of the study conclude that the rate of spread of Covid-19 has a significant influence on the stability of the Rupiah with an influence level of 74.5%. And the spread of Covid-19 also had a significant influence on JCI trading with an effect of 68.1%.

Keywords: Covid 19 Pandemic, Rupiah Stability, IHSG Trading

PENDAHULUAN

Tahun 2020 Indonesia bahkan di dunia dihebohkan dengan muncul virus jenis baru yang disebut sebagai Virus Corona atau dalam sebutan ilmiahnya disebut sebagai Covid-19. Virus corona mulai merebak di sekitar wilayah Wuhan dan kini telah menjangkiti lebih dari 200 negara. Sebanyak hampir dari 6 juta orang di dunia dinyatakan positif terinfeksi virus ganas ini dan sebanyak 364.000 dinyatakan meninggal dunia. Indonesia sendiri hingga saat ini telah ada sebanyak 25.216 terkonfirmasi positif Covid-19 dengan angka kematian sebanyak 1.520 orang meninggal dunia. Semakin meluasnya wabah corona ke berbagai belahan dunia menjadi ancaman serius bagi perekonomian global, begitu juga dengan Negara Indonesia. Penyebaran Covid-19 yang semakin meluas akan memperlama periode jatuhnya perekonomian dan diprediksi terancam terseret ke dalam jurang resesi (Burhanuddin dan Abdi, 2020).

Semakin meningkatnya jumlah pasien yang diakibatkan Covid-19 ini membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk dapat menyelesaikan kasus Covid-19. Salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing* atau masyarakat menyebutnya dengan #dirumahaja. Hal ini dilakukan untuk dapat mengurangi bahkan memutus rantai infeksi Covid-19 dimana seseorang perlu menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, serta tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain. Selain itu, pemerintah menerbitkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang merupakan strategi pemerintah untuk dapat mencegah virus corona semakin menyebar. Sementara itu, menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, PSBB tak sepenuhnya membatasi seluruh kegiatan masyarakat, pembatasan tersebut hanya

berlaku untuk aktivitas tertentu saja di suatu wilayah yang terduga terinfeksi Covid-19. Banyak sekolah dan Universitas yang diliburkan oleh pemerintah dengan memberlakukan belajar dan bekerja didalam rumah, membatasi kegiatan keagamaan, pembatasan moda transportasi, pembatasan kegiatan di tempat umum dan meliburkan tempat kerja dan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan keamanan (Setiawan dan Nurwati, 2020).

Melihat dari sisi dampak perekonomian, Bank Indonesia (BI) pun telah merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi di bawah 5 persen atau hanya sekitar 2,5 persen saja, dari yang pernah tumbuh mencapai 5,02 persen. Sementara itu, Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan Indonesia cukup terhantam dengan penyebaran covid-19, bukan hanya pada sektor kesehatan manusia. Namun juga telah mengganggu kesehatan ekonomi global. Sri Mulyani memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam skenario terburuk bisa mencapai minus 0,4 persen. Hal ini dapat terjadi karena perpaduan gejala pada aspek kesehatan yang merembet ke sektor ekonomi serta sebagian besar aktivitas ekonomi terhenti demi mencegah penyebaran covid-19 (medcom.id).

Dampak dari adanya virus ini telah memukul berbagai sudut ekonomi. Indeks bursa saham rontok, nilai tukar rupiah terperosok, dan pelaku UMKM berteriak susah berusaha. Perdagangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pun tetelaah menyentuh posisi terendahnya sepanjang delapan tahun terakhir di level 3.000 pada bulan maret lalu (katadata.co.id).

Menilai beberapa kejadian yang serupa sebelum adanya Covid-19 Alan Greenspan, mantan Gubernur Bank Sentral AS (The Fed) mengatakan bahwa kejadian Pandemi disebut 'once-in-century' krisis finansial yang akan dan terus membawa dampak terhadap perekonomian global. Di sisi lainnya lagi, International Monetary Fund (IMF) juga mengambil kesimpulan

bahwa hal ini dapat disebut sebagai 'largest financial shock since Great Depression', yang digambarkan sebagai dampak krisis yang terjadi begitu signifikan (Burhanuddin, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho (2020) dengan judul "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia" didapatkan hasil bahwa terdapat kecenderungan hubungan positif antara jumlah kasus Covid-19 dengan kekuatan nilai tukar USD terhadap Rupiah, dan pada pergerakan IHSG menunjukkan adanya penurunan yang signifikan setelah adanya kasus pertama di Indonesia.

Dengan banyaknya beberapa faktor yang terdampak dari adanya Covid-19 ini, membuat beberapa pemerintah khawatir tentang pertumbuhan ekonomi kedepannya, terutama pada beberapa ekonomi makro yang sangat terpukul dari adanya pandemi ini, salah satunya adalah kurs dan perdagangan IHSG di pasar modal. Berkenaan dengan hal demikian, disini penulis akan mencoba untuk menganalisis seberapa jauh dampak pandemi ini terhadap pergerakan nilai Rupiah (kurs) dan perdagangan IHSG dengan judul penulisan "Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Stabilitas Rupiah dan Perdagangan IHSG Indonesia" sehingga dapat diambil beberapa kebijakan yang efektif untuk bisa mengatasi permasalahan pandemi Covid-19.

MATERI DAN METODE

Kurs (Nilai Tukar)

Menurut Nopirin (1996) dalam (Paranita dkk., 2017) kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda yang akan mendapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruhnya yang

besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makroekonomi lainnya. Transaksi valuta asing selalu melibatkan dua atau lebih berbagai jenis mata uang. Namun secara internasional, transaksi valuta asing mendasarkan konsensus pada mata uang dunia, yaitu Dollar Amerika (USD). Secara garis besar terdapat dua macam sistem kurs yaitu sistem kurs mengambang dan sistem kurs tetap. Sistem kurs mengambang yang diterapkan Indonesia sering juga disebut *floating exchange rate system*.

Depresiasi nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat menjadikan Indonesia cukup rentan terhadap berbagai gejala perekonomian. Melemahnya kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (IDR/USD) secara tajam dapat mempersulit pelaku usaha dalam mendapatkan bahan mentah dari luar negeri. Selain itu, pembiayaan usaha dari sumber-sumber dana asing akan semakin menekan beban hutang sehingga akan berdampak pada performa perusahaan (Paranita dkk., 2017).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Tanuwidjaja (2006) bahwa IHSG di BEI sebagai bursa yang masih dalam fase pertumbuhan, memang cenderung mengikuti pergerakan yang terjadi di bursa internasional. Selain karena dominasi dana asing, juga karena pemodal lokal cenderung bersikap *follower* terhadap aksi pemodal asing. Hal senada diungkapkan oleh Dominic (2008), jika ekonomi Amerika Serikat mengalami kemunduran atau resesi, cepat atau lambat hal itu akan merembet ke Indonesia.

Jika suatu negara terlibat dalam perdagangan ekonomi internasional, pertumbuhan ekonomi nasionalnya akan dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi internasional yang berkaitan secara langsung. Misalnya jika ekspor Indonesia nomor satu ke Amerika Serikat, maka kemajuan ekonomi Amerika Serikat akan berdampak positif terhadap ekonomi Indonesia, yang selanjutnya akan membuat

Pasar Modal Indonesia lebih semarak. Kontribusi ekonomi Amerika Serikat dapat tercermin dalam Indeks Dow Jones Industrial Average (Samsul, 2006).

Amerika Serikat mempunyai pasar modal terbesar di dunia sehingga dijadikan sebagai indikator perkembangan bursa efek negara-negara lainnya. Bursa-bursa lain terutama di negara-negara berkembang sangat dipengaruhi oleh perkembangan bursa-bursa Amerika Serikat, yang sangat rentan terhadap perubahan kebijakan moneter maupun fiskal (Sunariyah, 2006).

Kurs (Nilai Tukar) Perspektif Syariah

Teori sistem ekonomi Islam dalam nilai tukar sangat erat dengan faktor kebutuhan. Dimana yang mendorong orang untuk melakukan pertukaran mata uang adalah adanya kebutuhan salah seorang dari dua penukar pada mata uang yang menjadi milik penukar lain. Teori sistem ekonomi Islam dalam nilai tukar uang diwujudkan dalam mekanisme bagi hasil dan jual belikan peredaran modal yang sebebaskan-bebasnya membuat perekonomian suatu negara satu demi satu akan rusak dan kredit macet menjadi gejala global. Bagaimana tidak, pasar uang yang telah berkembang begitu cepat sehingga terlepas dari pasar barang dan jasa. Teori ekonomi Islam dalam nilai tukar uang yaitu sebagai berikut (Saleh, 2016):

- a. Dilakukan dalam satu negara ataupun antar negara, wujud transaksi itu harus jelas, kontan, ada pada saat dilaksanakan transaksi, dan jenis serta kuantitasnya harus sama (jika dilakukan dalam satu negara yang mata uang sama atau negara yang mata uangnya berdasar emas dan perak).
- b. Uang bukan komoditas, praktek penggandaan uang dan spekulasi dilarang, sehingga bentuk-bentuk transaksi maya dapat dihindarkan. Dalam sistem ekonomi Islam, segala bentuk transaksi maya dilarang, karena pasar uang akan tumbuh jauh lebih cepat daripada pertumbuhan pasar

barang dan jasa. pertumbuhan yang tidak seimbang akan menjadi sumber krisis seperti terjadi sekarang. Pelarangan riba pada hakikatnya merupakan pelanggaran transaksi maya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ruum : 39.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Perspektif Islam

Indeks saham berbasis syariah lebih potensial berkembang dari pada indeks saham konvensional. Sebab, instrumen berbasis syariah sangat digemari investor sebagai alternatif investasi. Selain itu, produk berbasis syariah cukup berkembang dan inovatif. Bahkan indeks berbasis syariah saat ini sudah merambah di bursa global, seperti di index Dow Jones sudah ada Sukuk Index. Di Malaysia, Tokyo dan Singapura, produk ini juga digemari investor. Dengan demikian, indeks syariah tidak mempermasalahkan latar belakang agama. Indeks syariah hanya sebagai instrumen pasar modal yang bisa menjadi alternatif lain bagi investor. Jadi kalau di luar negeri investor tidak hanya orang Islam. Mereka melihat faktor amannya. Tetapi perkembangan indeks syariah ini juga harus diperhatikan atau diwaspadai, karena banyak yang tidak memenuhi unsur syariah. Sehingga indeks tersebut namanya syariah risk, jadi bukan syariah. Hanya namanya saja yang syariah (Yulianti, 2010).

Dalam mekanisme transaksi produk pasar modal syariah, terdapat wacana bahwa transaksi pembelian dan penjualan saham tidak boleh dilakukan secara langsung. Dalam saham secara langsung dengan menggunakan jasa broker atau pialang. Keadaan ini memungkinkan bagi para spekulan untuk mempermainkan harga. Akibatnya perubahan harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar bukan karena nilai intrinsik saham itu sendiri, hal inilah yang dilarang dalam Islam (Yulianti, 2010).

Metodologi Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian adalah data histori yang merupakan data

sekunder harian yang diperoleh berbagai sumber yang menyediakan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, diantaranya adalah: Bank Indonesia (BPS) pada laman www.bi.go.id, Yahoo Finance pada laman finance.yahoo.com dan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 pada laman covid19.go.id, dan data seluruh variabel yang akan diteliti ini dimulai dari tanggal 30 April 2020 sampai dengan tanggal 29 Mei 2020 atau selama satu bulan (30 hari). Data tersebut meliputi kurs jual Rupiah terhadap Dolar, volume perdagangan saham IHSG dan data pasien positif Covid-19.

Beberapa variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi kurs, IHSG sama Covid-19, yang kemudian oleh penulis disimbolkan menjadi:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	Satuan
Kurs	<i>Exc</i>	Rupiah
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	<i>IHSG</i>	Saham
Covid-19	<i>Cov</i>	Per-orang

Setelah dilakukan beberapa penyesuaian dengan kajian literatur yang ada termasuk juga hasil penelitian terdahulu, maka didapat model persamaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan Covid-19 terhadap variabel kurs:

$$Exc = a + Cov.b + \mu$$

Persamaan Covid-19 terhadap variabel IHSG:

$$IHSG = a + Cov.b + \mu$$

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode ekonometrika yang meliputi model matematika, model statistika, model ekonometrika yang kemudian disesuaikan terhadap sebuah persamaan statistika yang berasal dari output analisis yang dihasilkan. Adapun langkah yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

2. Menganalisis data yang diperoleh secara deskriptif untuk mengetahui pola pergerakan data.
3. melakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan alat SPSS.
4. Menyesuaikan model persamaan dengan output olahan spss.
5. Menginterpretasikan hasil persamaan yang ditemukan.
6. Pengambilan kebijakan terhadap temuan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian, termasuk hasil analisis statistiknya



Gambar 1.

Pergerakan Data Pasien Positif Covid 19

Sumber: Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19

Diagram diatas menunjukkan beberapa angka yang menggambarkan pergerakan pasien positif Covid-19 dari tanggal 30 April sampai dengan 29 Mei 2020, terlihat dari diagram diatas terjadi penambahan setiap harinya dan penambahan tertinggi terjadi pada tanggal 21 mei dimana terdapat penambahan kasus positif sebanyak 973 kasus, dan kemudian disusul pada dua hari setelahnya yaitu tanggal 23 Mei terdapat penambahan 949 kasus merupakan penambahan tertinggi kedua di satu bulan terakhir dan pada tanggal 11 Mei merupakan penambahan paling sedikit yang hanya terjadi penambahan kasus positif sebanyak 233 positif Covid-19. Terlihat juga dari pola pergerakan diagram menunjukkan pergerakan yang belum konsisten artinya

masih terjadi pergerakan yang berfluktuasi, meskipun kalau dilihat secara rata-rata mengalami peningkatan disetiap harinya, yang mana terlihat bahwa pola pergerakan cenderung menaik.



Gambar 2. Pergerakan Data

Sumber: Bank Indonesia (BI)

Data pergerakan kurs pada diagram diatas menunjukkan pergerakannya masih berfluktuasi terutama pada kisaran tanggal 30 april 2020 sampai dengan 12 Mei 2020, dimana pada kisaran waktu tersebut terjadi lonjakan yang sangat signifikan pada tanggal 4 Mei yang sebelumnya sudah mulai stabil pada kisaran 14 ribuan naik pada angka 15 ribu lebih yang kemudian pada tanggal 9 mei kembali normal lagi di kisaran 14 ribu dan naik kembali lagi pada 11 Mei. Pergerakan tersebut menggambarkan bahwa nilai rupiah masih belum stabil disebabkan adanya beberapa penambahan kasus positif Covid-19 yang semakin hari semakin bertambah.



Gambar 3. Pergerakan Nilai Tukar Rpiah

Sumber: Yahoofinance

Diagram diatas menunjukkan pergerakan perdagangan IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI), khusus data ini penulis mengambil periode waktu yang sedikit berbeda dengan beberapa variabel sebelumnya dikarenakan menyesuaikan dengan jadwal terjadinya perdagangan di BEI, sehingga pada data IHSG ini dimulai dari tanggal 13 April 2020 sampai dengan tanggal 29 Mei 2020. Diagram diatas menunjukkan pergerakan yang lumayan stabil, karena pola pergerakannya cenderung menaik dan stabil dan puncak paling tingginya volume perdagangan terjadi pada tanggal 29 Mei yang mana mencatat lebih dari 100 ribu volume perdagangan. Tercatat pada tanggal 27 April 2020 merupakan penjualan terendah yang hanya 36 ribuan saham terjual.

Pengaruh Covid-19 Terhadap Kurs

Tabel 2
Hasil Uji Regresi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.745	.687	.12258

a. Predictors: (Constant), Covid19

Tabel 2 diatas menunjukkan besaran variabel Independen mempengaruhi variabel dependen. Terlihat nilai R-square sebesar 0,745 (74,5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam pengaruhnya adalah sebesar 74,5%, sedangkan 25,5% nya dipengaruhi faktor lain selain Covid-19. Artinya bahwa terjadinya pandemi ini cukup memberikan pukulan terhadap stabilitas nilai Rupiah melihat nilai pengaruh yang lumayan besar dan mendominasi.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi (Coefficients)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15058.568	96.912		155.383	.000
	Covid19	.262	.179	.296	1.579	.026

Sumber: Hasil output SPSS

Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik yang kemudian akan diinterpretasikan kedalam bentuk persamaan yang telah disesuaikan pada penelitian ini. Dari estimasi diketahui bahwa produk kurs secara signifikan dipengaruhi oleh Covid-19. Variabel Covid-19 mempengaruhi secara signifikan pada taraf 5% yang ditunjukkan dengan angka sig. Yang diperoleh $0,026 < \text{dari } 0,05$. Adapun Persamaan model estimasi antara Kurs dengan Covid-19 adalah.

$$\text{Exc} = 15058.565 + 0,282.\text{Cov} + u$$

Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa Covid-19 berpengaruh positif terhadap Kurs, jika pasien positif Covid-19 naik sebanyak 1 orang maka akan menyebabkan kenaikan kurs (depresiasi terhadap dolar) sebesar Rp.0,282, sedangkan jika tidak ada penambahan pada pasien positif Covid-19, maka rupiah akan konsisten pada angka Rp.15.058,57.

Pengaruh Covid-19 Terhadap IHSG

Tabel 4
Hasil Uji Regresi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.7886	.681	.550	.16544

a. Predictors: (Constant), Covid19

Tabel 4 diatas menunjukkan besaran variabel Independen mempengaruhi variabel dependen. Terlihat nilai R-square sebesar 0,681 (68,1%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam pengaruhnya adalah sebesar 68,1%, sedangkan 31,9% nya dipengaruhi faktor lain selain Covid-19. Artinya bahwa pandemi memberikan dampak yang cukup banyak terhadap perdagangan saham IHSG Indonesia.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi (Coefficients)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40578.565	45.765		107.643	.000
	Covid19	-.876	.7643	-.831	-1.009	.0431

a. Dependent Variable: Kurs
Sumber: Hasil output SPSS

Tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik yang selanjutnya akan diinterpretasikan kedalam bentuk persamaan yang telah disesuaikan pada penelitian ini. Dari hasil estimasi diketahui bahwa perdagangan IHSG secara signifikan dipengaruhi oleh Covid-19. Variabel Covid-19 mempengaruhi secara signifikan pada taraf 5% yang ditunjukkan dengan angka sig. Yang diperoleh $0,0431 < \text{dari } 0,05$. Adapun Persamaan model estimasi antara IHSG dengan Covid-19 adalah.

$$\text{IHSG} = 40578.565 + -0,876.\text{Cov} + u$$

Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa Covid-19 memiliki pengaruh yang negatif terhadap perdagangan IHSG, yang dapat diartikan bahwa jika pasien positif Covid-19 naik sebanyak 1 orang maka akan menyebabkan penurunan penjualan pada perdagangan IHSG sebesar 0,876 saham, sedangkan jika tidak ada penambahan pada pasien positif Covid-19, maka volume perdagangan saham akan berada pada angka 40.578,565 lembar saham.

Uji Klasik

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Variabel Covid -19 Terhadap Kurs

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67552449E2
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.788
Asymp. Sig. (2-tailed)		.564

a. Test distribution is Normal
Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai sig. yang didapat adalah sebesar 0,564 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi 5% (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa data dari variabel Covid-19 terhadap Kurs berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kurs	1.000	1.000
IHSG	1.000	1.000

Sumber: Data diolah dari hasil output SPSS

Tabel diatas adalah hasil dari uji multikolinearitas dan dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel independen yang terdiri dari Kurs dan IHSG lebih kecil dari angka 10,00 dan nilai toleransi yang didapat juga berada diatas angka 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada beberapa variabel yang digunakan tidak terjadi kasus multikolinearitas dan analisis dapat dilanjutkan.

Implikasi Kajian Keislaman

Adanya beberapa konsep yang ditawarkan oleh ekonomi syariah sebenarnya adalah sebuah alternatif dari keberadaan ekonomi konvensional yang selama ini telah berjalan dan sebagai bentuk sikap dari kalangan umat muslim terhadap praktik yang berjalan dalam ekonomi konvensional, yang mana menurut kalangan umat muslim terdapat beberapa dari banyak hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga tidak sedikit dari para pemikir ekonomi syariah menawarkan dan memberikan beberapa alternatif yang menyesuaikan dengan praktik yang telah ada selama ini, salah satunya sikap terhadap penentuan kurs dan praktik perdagangan di bursa saham.

Dalam dunia ekonomi syariah penentuan nilai rupiah (kurs) dikenal dengan istilah *sharf*. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam Islam juga dikenal transaksi mata uang, sehingga diperbolehkannya melakukan transaksi mata uang yang dilakukan oleh antar negara. Namun, ada beberapa catatan yang mesti diperhatikan, karena kebolehan transaksi kurs dalam Islam masih dibatasi dengan beberapa hal, misal tidak boleh melakukan spekulasi, dan dalam praktiknya ini hanya dilakukan oleh yang berkepentingan, contohnya melakukan kontrak dengan luar negeri atau lembaga

negara yang menjalankan kebijakan untuk melindungi nilai rupiah. Selain pada kurs, hal serupa juga terdapat pada perdagangan di bursa saham, perdagangan saham dalam Islam juga diperbolehkan dengan catatan tidak ada praktik spekulasi dan penipuan di dalamnya.

Penjelasan diatas telah jelas bahwa secara praktik sebenarnya Islam tidak melarang adanya perdagangan mata uang dan perdagangan saham di bursa. Dalam artian masih sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syariat. Dapat disadari bahwa sebenarnya ini sebagai langkah juga untuk bisa menangani permasalahan yang ada di dunia perdagangan valas dan saham. Negara dengan perannya sebagai pengambil kebijakan yang menggunakan instrumen makro sebagai alat pengendalian kurs dan IHSG, ekonomi syariah dengan metodenya yang menghindarkan dari perbuatan tipu daya yang mungkin akan menyebabkan ketidak stabilan sistem ekonomi. Dua elemen ini yang mungkin bisa berkontribusi terhadap stabilitas perekonomian yang ada di indonesia.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian yang bisa dijadikan sebagai kesimpulan adalah pertama berkenaan dengan pengaruh Covid-19 terhadap kurs ditemukan ada pengaruh yang signifikan dengan tingkat pengaruh sebesar 74,5% (R-Square), kemudian yang kedua berkenaan dengan pengaruh Covid terhadap IHSG didapat bahwa Covid mempengaruhi secara signifikan dengan pengaruh yang negatif, artinya ketika ada penambahan kasus akan menyebabkan penurunan perdagangan IHSG dengan besaran pengaruh sebesar 68,1%.

Melihat bahwa pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan rata-rata pengaruh Covid-19 terhadap variabel yang digunakan berada pada angka diatas 50% artinya dampak dari adanya pandemi ini cukup besar

terhadap stabilitas Rupiah dan kelancaran perdagangan di IHSG. Hal tersebut membuktikan bahwa akar dari permasalahan perekonomian makro yang terjadi di Indonesia pada saat sekarang berada pada penyebaran Covid-19 yang semakin meluas, yang artinya bahwa kebijakan yang mestinya dilakukan oleh pemerintah adalah pada penanganan yang baik terhadap penghentian penyebaran virus tersebut, sehingga dengan penanganan penyebaran dapat menurunkan angka penyebaran dan tentunya nanti akan memberikan kontribusi juga terhadap permasalahan stabilitas Rupiah dan kegiatan perdagangan IHSG.

Pada beberapa waktu lalu sebenarnya pemerintah telah melakukan stimulus untuk menangani permasalahan perekonomian dengan menggelontorkan dana sebesar 405,1 triliun dengan spesifikasi pengalokasian untuk belanja bidang kesehatan dialokasikan Rp75 triliun. Untuk anggaran perlindungan sosial dialokasikan Rp110 triliun, untuk insentif perpajakan dan stimulus Kredit Usaha Rakyat (KUR) dialokasikan Rp70,1 triliun (cnbcindonesia.com).

Melihat angka dari dana tersebut cukup besar, namun sangat disayangkan ketika pemerintah belum bisa mengalokasikan dana tersebut kepada bidang kesehatan yang mana merupakan akar permasalahan terjadinya degradasi ekonomi yang terjadi. Sebagaimana dikatakan oleh Rizal Ramli, pemerintah seharusnya sekarang lebih fokus kepada penanganan kesehatan dan penghentian penyebaran, bukan pada perbaikan ekonomi saja, karena akar permasalahannya berada pada penyebaran virus bukan pada makro ekonominya, sebaik apapun kebijakan berkenaan makro ekonomi kalau akar masalahnya tidak diselesaikan, maka kebijakan tersebut akan percuma saja.

DAFTAR PUSTAKA

- bi.go.id diakses pada tanggal 30 Mei 2020 pukul 09.25
- Burhanuddin, Chairul Iksan dan Abdi, Muhammad Nur. 2020. Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). Volume 17 Nomor 1 Maret 2020 Hal.710-718 e-ISSN : 2621-4377 & p-ISSN : 1829-8524
- cnbcindonesia.com diakses pada tanggal 25 Mei 2020 pukul 10.30
- covid19.go.id diakses pada tanggal 30 Mei 2020 pukul 09.45
- Dominic, T. H. 2008. Berinvestasi di Bursa Saham.PT. Elex Media Komputindo.
- finance.yahoo.com diakses pada tanggal 30 Mei 2020 pukul 10.30
- katadata.co.id diakses pada tanggal 30 Mei 2020 pukul 09.15
- medcom.id diakses pada tanggal 25 Mei 2020 pukul 10.45
- Paranita, Ekayana Sangkasari, dkk. 2017. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Studi Manajemen Organisasi 14 Volume 2 (Desember, 2017)
- Saleh, Leni. 2016. Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Volume I, Nomor 1, Juni 2016
- Samsul, M. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, edisi pertama. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, Syeikha Nabilla dan Nurwati, Nunung. 2020. Dampak COVID-19 terhadap Tenaga Kerja di Indonesia. researchgate.net/publication/340925534 on April 2020.
- Sihaloho, Estro Dariatno. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Padjadjaran esearchgate.net/publication/34055426 on 10 April 2020.
- Sunariyah. 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. UPP AMP YKPN.

- Tanuwidjaja, W. 2008. Siasat Investasi Cerdik : Bagi Investor Pemula. MedPress.
- Tiberiu, Claudiu. (2020). Coronavirus and financial volatility: 40 days of fasting and fear. Management Department, Politehnica University of Timisoara, 2, P-ta. Victoriei, 300006 Timisoara, Romania.
- Yulianti, Rahmani Timorita. 2010. Direct Financial Market: Islamic Equity Market (Bursa Saham dalam Islam). Al-mawarid, Vol XI, No. 1, Agustus 2010.